Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Kelompok B Di TK ABA III Paranga

Astryani Muhamad ^{1*}, M Yusran Rahmat ²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

* rpl.astryanimuhamad@gmail.com

Abstrak

The problem in this study is whether the use of audio-visual media is effective on the spiritual intelligence of group B children in Aisyiyah Bustanul Athfal III Kindergarten, Bajeng District, Gowa Regency with the aim of knowing the effectiveness of using audio-visual media on the spiritual intelligence of group B children in Aisyiyah Bustanul Athfal III Kindergarten Paranga Bajeng District, Gowa Regency. This type of research is an experimental research design using the One Group Pretest-Posttest design which consists of pretest, treatment and posttest. The subjects in this study were 10 children in group B. The results showed that the use of audio-visual media was effective on the spiritual intelligence of group B children in TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Paranga which showed that the average pretest score was 7.4 and the posttest average was 16.1 and was also supported by the results of calculations using the Wilcoxon Signed Rank Test on the SPSS program obtained the Asymp value. Sig. (2 tailed) of 0.005, here is a probability of 0.05 or ($p < 0.05$) which means H_0 is rejected and H_1 is accepted. Based on the results of this study, it can be concluded that the use of audio-visual media is effective on the spiritual intelligence of group B children at Aisyiyah Kindergarten Bustanul Athfal III Paranga, Bajeng District, Gowa Regency.

Kata Kunci: *Audio Visual, Kecerdasan Spiritual, Efektivitas, Media Pembelajaran*

Pendahuluan

Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pembelajaran Nasional mengatakan pembelajaran merupakan “usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan proses pendidikan agar peserta didik bersikap aktif dapat meningkatkan kemampuan dirinya guna mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, dan keahlian yang dibutuhkan dirinya, warga, bangsa serta Negeri”

Pembelajaran Anak Usia Dini ialah pembelajaran yang diberikan pada anak mulai umur 0 hingga 6 tahun yang dilakukan dengan cara memberikan berbagai stimulus guna perkembangan serta pertumbuhan baik jasmani maupun rohani agar mempunyai kesiapan untuk merambah ke jenjang pembelajaran selanjutnya. Lewat PAUD, anak diharapkan dapat meningkatkan segala kemampuan yang memuat pengembangan NAM, sosem, bahasa, seni, serta memahami beberapa keahlian yang cocok dengan pertumbuhan dan perilaku belajar yang dapat memotivasi untuk berkreasi. (Lilis Midyawati, 2017) berpendapat ada berbagai macam teori kecerdasan yang terbagi menjadi 9 jenis kecerdasan yaitu, kecerdasan musik, gerak, berpikir logika, bahasa, spasial visual, interpersonal, intrapersonal, alami, serta keagamaan.

Untuk itu setiap anak diperlukan pembinaan tiap-tiap kecerdasan yang dimilikinya. Saifuddin Aman (Damayanti, 2019) spiritual ialah suatu hal yang memiliki kebenaran yang kekal berkaitan dengan tujuan hidup manusia. Kecerdasan spiritual merupakan salah satu kecerdasan yang harus dibina. Kecerdasan spiritual merupakan keahlian ruh guna melaksanakan seluruh suatu bersumber pada sisi positif. (Darmadi, 2018) kecerdasan spiritual adalah kecerdasan buat mengalami perkara arti ialah keadaan untuk menempatkan sikap hidup dalam kondisi yang lebih besar, keahlian buat memperhitungkan kalau aksi ataupun jalur hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain.

Dari pendapat pakar diatas bisa disimpulkan kalau kecerdasan spiritual merupakan pemahaman hendak memahami Allah, serta keahlian hendak mengenali bagaimana sepatutnya seorang mukmin dalam bermohon pada Allah. Penerapan peningkatan keahlian keagamaan anak belum maksimal, perihal ini bisa dilihat saat pendidik meminta anak buat membaca doa, anak belum bisa melakukannya. Faktor yang menyebabkan kurangnya kecerdasan spiritual di TK ABA III Paranga dapat dilihat dari kemampuan anak dalam hal beribadah dan berdoa masih terbilang sangat kurang, maksudnya anak belum bisa membaca doa tanpa dituntun guru. Hal ini dikarenakan guru tidak mempraktikkan bacaan doa seluruhnya, doa yang dibacakan masih kurang, guru hanya membacakan doa tanpa menjelaskan makna dari doa tersebut.

Untuk memaksimalkan kecerdasan spiritual anak. Seorang pendidik sebaiknya sanggup untuk membuat pembelajaran lebih berkesan agar dapat tercapainya arah yang diharapkan. Guru juga diharapkan bisa meningkatkan keahlian perangkat yang akan digunakan. Dalam proses pembelajaran untuk anak perangkat pembelajaran (media) memiliki peran penting. Dengan adanya perangkat pembelajaran anak dengan mudah memahami pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik. (Patmawati et al., 2018) menyatakan bahwa media yaitu suatu pengantar kabar/data dari pengirim ke penerima data. Sementara (Muhson, 2010) berpendapat bahwa media sebagai alat apa saja yang berguna dalam menyajikan suatu informasi belajar demi mencapai suatu tujuan dalam proses pembelajaran. (Daryanto, 2016) mendefinisikan “media pembelajaran ialah alat yang dipakai oleh pendidik dalam menyalurkan informasi yang dapat menarik perhatian, minat, pikiran serta perasaan anak didik selama proses pembelajaran guna tercapainya tujuan yang diharapkan”.

Bersumber pada penjelasan diatas peneliti merumuskan bahwa perangkat pembelajaran (media) ialah alat yang digunakan guru guna menyampaikan materi sehingga peserta didik cepat dalam menerima materi saat pembelajaran berlangsung. Media yang digunakan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak usia dini yaitu media *audio visual*. Media *audio visual* adalah media yang menggunakan elektronik yang dapat menunjukkan pesan dengan suara serta gambar. Dengan melalui media *audio visual* anak dapat merasakan pengalaman langsung dengan menunjukkan video pembelajaran yang berhubungan dengan keahlian keagamaan anak. Sebab itu, peneliti berpendapat kecerdasan spiritual anak dapat meningkat dengan menggunakan media *audio visual* dengan menggunakan media pembelajaran terkhusus media *audio visual* dapat membina anak sehingga mereka termotivasi dalam belajar serta mudah dipahami oleh anak.

Merujuk pada hal tersebut, sehingga yang menjadi rumusan masalah yakni penggunaan media *audio visual* efektif terhadap kecerdasan spiritual anak kelompok B di TK ABA III Paranga Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui efektivitas penggunaan media audio visual terhadap kecerdasan spiritual anak kelompok B di TK ABA III Paranga Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian eksperimen. (Sugiyono, 2019) menyatakan “Penelitian eksperimen digunakan apabila peneliti ingin mengetahui pengaruh sebab akibat antara variabel independen dan dependen”. Jenis penelitian ini adalah *pre eksperimen design (nondesign)* dengan memakai *One Group Pretest-Posttest*. Dalam desain ini *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* setelah diberikan perlakuan, yang kemudian mendapat hasil yang lebih tepat. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik TK ABA III Paranga pada anak Kelompok B dengan jumlah sampel 10 anak didik dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan memakai tes perlakuan dan observasi.

Hasil

Hasil peneliti dapatkan anak di kelompok tersebut kecerdasan spiritualnya masih rendah. Setelah melakukan pengamatan secara langsung, kemudian peneliti mengadakan *pretest* sebelum penerapan perlakuan berupa media *audio visual*. Kegiatan tersebut dilakukan agar memperoleh penilaian terhadap kecerdasan spiritual anak. Indikator penilaian kecerdasan spiritual yang digunakan dalam *pretest* yaitu: mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, mengetahui hari besar agama, menghormati (toleransi) agama orang lain, melafalkan doa harian dengan memakai *audio visual*.

Table 1. Deskripsi Indikator penilaian kecerdasan spiritual

Indikator	Tingkat Kemampuan	N	%
Mengenal agama yang dianut			
1	Belum Berkembang	1	10,0
	Mulai Berkembang	9	90,0
Mengerjakan ibadah			
2	Belum Berkembang	4	40,0
	Mulai Berkembang	5	50,0
	Berkembang Sesuai Harapan	1	10,0
Mengetahui hari besar agama			
3	Belum Berkembang	6	60,0
	Mulai Berkembang	4	40,0
Menghormati (toleransi) agama orang lain			
4	Belum Berkembang	8	80,0
	Mulai Berkembang	2	20,0
Melafalkan doa harian dengan menggunakan media <i>audio visual</i>			
5	Belum Berkembang	8	80,0
	Mulai Berkembang	2	20,0
Kemampuan mengenal agama yang dianut			
6	Berkembang Sesuai Harapan	5	50,0
	Berkembang Sangat Baik	5	50,0
Kemampuan mengerjakan ibadah			
7	Berkembang Sesuai Harapan	6	60,0
	Berkembang Sangat Baik	4	40,0
Kemampuan menghormati (toleransi) agama orang lain			
8	Mulai Berkembang	1	10,0
	Berkembang Sesuai Harapan	9	90,0

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan Deskripsi Indikator penilaian kecerdasan spiritual. Indikator Mengenal agama yang dianut menunjukkan bahwa hasil pretest kemampuan mengenal agama yang dianut, dilihat dari 10 anak terdapat 9 anak yang tingkat kemampuannya mulai berkembang (90,0%) dan hanya 1 orang yang tingkat kemampuannya belum berkembang (10,0%). Indikator Mengerjakan ibadah menunjukkan bahwa hasil pretest kemampuan mengerjakan ibadah, dilihat dari 10 anak terdapat 4 anak tingkat kemampuannya belum berkembang (40,0%), 5 anak yang tingkat kemampuannya mulai berkembang dan 1 anak tingkat kemampuannya berkembang sesuai harapan (10,0%). Indikator Mengetahui hari besar agama menunjukkan bahwa hasil pretest kemampuan anak mengetahui hari besar agama, dilihat dari 10 anak terdapat 6 anak tingkat kemampuannya belum berkembang (60,0%) dan 4 anak tingkat kemampuannya mulai berkembang (40,0%).

Indikator Menghormati (toleransi) agama orang lain menunjukkan bahwa hasil pretest kemampuan menghormati (toleransi) agama orang lain, dilihat dari 10 anak terdapat 8 anak tingkat kemampuannya belum berkembang (80,0%) dan hanya 2 anak tingkat kemampuannya mulai berkembang (20,0%). Indikator amalkan doa harian dengan menggunakan media audio visual menunjukkan bahwa hasil pretest kemampuan melafalkan doa harian, dilihat dari 10 anak terdapat 8 anak tingkat kemampuannya belum berkembang (80,0%) dan hanya 2 anak tingkat kemampuannya mulai berkembang (20,0%). Indikator Kemampuan mengenal agama yang dianut menunjukkan bahwa hasil posttest kemampuan mengenal agama yang dianut, dilihat dari 10 anak terdapat 5 anak yang tingkat kemampuannya berkembang sesuai harapan (50,0%) dan 5 anak lainnya berkembang sangat baik (50,0%).

Indikator Mengetahui hari besar agama menunjukkan bahwa hasil posttest kemampuan mengerjakan ibadah, dilihat dari 10 anak terdapat 6 anak tingkat kemampuannya berkembang sesuai harapan (60,0%) dan 4 anak berkembang sangat baik (40%). Indikator Kemampuan mengerjakan ibadah menunjukkan bahwa hasil posttest kemampuan mengetahui hari besar agama, terdapat 10 anak yang tingkat kemampuannya berkembang sesuai harapan (100%). Indikator Kemampuan menghormati (toleransi) agama orang lain menunjukkan bahwa hasil posttest kemampuan menghormati agama orang lain, dilihat dari 10 anak terdapat 1 anak yang tingkat kemampuannya mulai berkembang (10,0%) dan 9 anak lainnya tingkat kemampuannya berkembang sesuai harapan (90,0%). sedangkan pada indikator terakhir bahwa hasil posttest kemampuan melafalkan doa harian menggunakan audio visual, dilihat dari 10 anak terdapat 7 anak berkembang sesuai harapan (70,0%) dan 3 anak berkembang sangat baik (30,0%).

Pembahasan

Hasil penelitian berdasarkan observasi yang dilakukan sebelumnya bahwa sampel yang digunakan di TK ABA III Paranga Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dengan jumlah 10 anak kelompok B sebelum anak menerima perlakuan berupa media *audio visual* kecerdasan spiritual anak berada pada kategori tingkat perkembangan belum berkembang dan mulai berkembang. Pada hasil penelitian observasi akhir setelah diberikan perlakuan, kecerdasan spiritual anak menunjukan hasil yang maksimal. Hal ini dilihat dari meningkatnya jumlah persentase yang terjadi mulai dari kategori MB, BSH, dan BSB. Dengan menggunakan media *audio visual* kecerdasan spiritual anak meningkat hal ini dapat dilihat dari perbedaan sebelum dan sesudah diterapkannya media *audio visual* dengan hasil rata-rata pretest 7,4 dan hasil rata-rata posttest 16,1. Pada observasi awal yang dilakukan beberapa anak belum bisa membaca doa tanpa dituntun oleh pendidik.

Kemudian pada proses pembelajaran guru belum menerapkan bacaan doa sepenuhnya, doa yang diterapkan masih kurang dan guru hanya membacakan doa tanpa memberikan penjelasan mengenai makna doa tersebut. Disaat anak diminta untuk menyebutkan nama agama di Indonesia, beberapa anak hanya menyimak saja tanpa respon apapun, adapun anak lain hanya menjawab agama islam dan kristen saja. Saat diminta untuk menyebutkan sholat 5 waktu dan gerakan sholat yang diketahui anak hanya beberapa saja yang bisa menjawabnya. Saat diminta untuk menyebutkan hari besar agama, anak anak masih belum paham apa yang dimaksudkan oleh pendidik. Kemudian disaat guru meminta untuk menyebutkan tempat ibadah mereka belum mengetahui semua tempat ibadah yang ada di Indonesia, hanya masjid dan gereja saja yang diketahui oleh anak. Berdasarkan observasi akhir setelah diberikan perlakuan melalui media *audio visual*, terlihat adanya peningkatan pada kecerdasan spiritual anak. Dalam hal ini dapat dilihat dari anak sudah mampu menyebutkan agama yang ada di Indonesia dengan tepat. Saat diminta untuk melakukan gerakan sholat serta menyebutkannya beberapa anak sudah dalam kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

Disaat anak diminta untuk menyebutkan hari besar agama, menghormati (toleransi) terhadap agama orang lain, serta diminta untuk melafalkan doa harian melalui media *audio visual* terlihat anak sudah berada pada kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Apa yang diminta oleh guru anak sudah bisa memberikan respon yang tepat. Hal ini dapat terjadi karena telah diberikan stimulus melalui media *audio visual*. (Gabriela, 2021) *audio visual* yaitu media modern yang sinkron dengan perkembangan zaman di era teknologi seperti saat ini media tersebut mencakup media pandang dan dengar. Media *audio visual* dapat memperlihatkan tayangan yang bisa menarik perhatiannya anak didik, sehingga pengalaman yang baru dapat dirasakan oleh anak melalui tampilan video menarik terkait dengan kecerdasan spiritualnya anak. (Authar, 2018) dalam proses pembelajaran media *audio visual* sangat berpengaruh sebagaimana Hamalik mengemukakan manfaat dalam belajar yaitu untuk meningkatkan minat belajar nya anak juga dapat meningkatkan motivasi belajarnya anak bahkan berdampak pada psikologisnya anak.

Penelitian ada beberapa aspek perkembangan anak meningkat melalui media *audio visual* yakni diantaranya perkembangan kognitif dapat meningkatkan kemampuan daya pikir anak dalam memahami cerita, memahami instruksi dari guru, meniru bacaan dan gerakan sholat dengan tepat melalui media *audio visual*. Anak terbiasa sabar menunggu sebelum melihat tayangan yang akan diputar. Perkembangan nilai agama, anak terbiasa membaca basmallah sebelum memulai kegiatan ataupun sebelum melihat tayangan yang akan diputar serta terbiasa ucapkan hamdalah setelah melihat tayangan video dari media *audio visual*. sehingga disimpulkan bahwa Penggunaan media audio visual efektif terhadap kecerdasan spiritual anak kelompok B TK Aiyiyah Bustanul Athfal III Paranga Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dilihat dari hasil observasi akhir setelah diberikan perlakuan (*treatment*) kecerdasan spiritual anak mengalami peningkatan dengan hasil yang baik. Hal tersebut dilihat dari adanya peningkatan pada perkembangan anak yang memperoleh kategori mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), serta berkembang sangat baik (BSB). Dan juga dengan adanya uji Wilcoxon yang diperoleh nilai significance 0,005 ($p < 0,05$) yang dengannya dapat disimpulkan bahwa media audio visual ini efektif terhadap kecerdasan spiritual anak kelompok B TK ABA III Paranga.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Aisy, H. R., Riska, N., & Febriana, R. (2022). Pengembangan Media Video sebagai Edukasi Stunting. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 5(1), 134-40.
- Authar, N. (2018). Pengaruh Media Audio-Visual terhadap Kecerdasan Spiritual. *Aṭḥālunā: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(2), 64–70.
<https://doi.org/10.32505/atfaluna.v1i2.924>
- Damayanti, U. F. (2019). *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Dengan Penerapan Nilai*. 2(Januari), 65–71.
- Darmadi. (2018). *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*. Guepedia Publisher.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran* (Agus (ed.); Edisi Kedua). Gava Media.
- Eriskiani, A. D. (2020). *Efektivitas Media Audio Visual dalam Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Anak Usia Dini (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas A dengan Tema Binatang di RA Muslimat NU 027 Mangunsuman 1 Siman Ponorogo)* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Gabriela, N. D. P. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 104–113. <https://ummaspul.e-journal.id/MGR/article/download/1750/574>
- Lilis Midyawati. (2017). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. kencana.
- Margaretha, L., & Pura, D. N. (2019). Pengembangan Model Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Kota Bengkulu. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 167-179.
- Metroyadi, M. (2017). Upaya Mengembangkan Aspek Nilai-Nilai Agama Dan Moral Dalam Membedakan Perbuatan Baik Dan Buruk Menggunakan Model Examples Non Examples dengan Variasi Media Audio Visual Pada Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 31 Banjarmasin. *Jurnal Sagacious*, 4(1), 7-12.
- Muhson, A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2). <https://doi.org/10.21831/jpai.v8i2.949>
- Patmawati, D., Ws, R., & Halimah, M. (2018). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jenis-Jenis Pekerjaan Di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 308–316.
- Putriyanti, C. E., & Tina, S. A. (2020). Pemberian Media Audiovisual Terhadap perkembangan Anak. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(10), 1036-1052.
- Romdhania, L., Hidayat, R., & Sapriati, A. (2022). Evaluasi Program Belajar dari Rumah Menggunakan Media Zoom dan E-Learning (Fokus Evaluasi pada Komponen Konteks). *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 5(1), 31-39.
- Rustam, R. (2022). Identifikasi Jenis Media Pembelajaran IPA dan Efektifitas Penggunaanya di SDN 228 Lagaroang. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 5(1), 48-56.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wulan, S., & Nuraeni, L. (2020). STIMulasi Kecerdasan Spiritual Dan Pendidikan Akhlak Pada Anak Melalui Media Animasi Nussa Dan Rarra. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(1), 78-85.